

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah dan perkembangan Puskesmas di Indonesia dimulai dari didirikannya berbagai institusi dan sarana kesehatan seperti Balai pengobatan, Balai Kesehatan Ibu dan Anak, serta diselenggarakannya berbagai upaya kesehatan seperti usaha hygiene dan sanitasi lingkungan yang masing-masing berjalan sendiri-sendiri. Tujuan pembangunan yang diselenggarakan oleh Puskesmas adalah mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional yakni meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Sulaeman, 2011).

Menurut Undang - Undang No. 36 Tahun 2009, kesehatan mencakup empat aspek, yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Hal ini berarti, kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetap juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut dapat dilihat dari dua aspek yakni pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. pemeliharaan kesehatan mencakup dua

aspek, yakni kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) serta peningkatan kesehatan mencakup dua aspek, yaitu pencegahan penyakit (*preventive*) dan promotif (peningkatan kesehatan). Kesehatan perlu ditingkatkan melalui upaya promotif, karena kesehatan itu relatif dan mempunyai bentangan yang luas. Upaya kesehatan promotif ini mengandung makna bahwa kesehatan seseorang, kelompok atau individu harus selalu di upayakan sampai tingkat yang optimal (Notoatmodjo, 2011).

Derajat kesehatan menurut Bloom dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Perilaku memiliki tiga ranah utama, yaitu pengetahuan (kognitif), Sikap (afektif), dan psikomotor (keterampilan). Perilaku sehat seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan mereka, cara menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2011).

Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2011), menyatakan bahwa, perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan pengetahuan bukan satu-satunya mempengaruhi perilaku namun ada faktor lain yaitu faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dari faktor internal yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, dari faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Notoatmodjo, 2011).

Program utama Puskesmas bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan masyarakat yang sebagian masih tinggal di pedesaan (Muninjaya, 2007). Penyelenggaraan upaya kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu kegiatan pokok Puskesmas yang bersifat menyeluruh, terpadu dan meliputi upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan, kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di dalam gedung Puskesmas dan di luar gedung Puskesmas (Kemenkes RI., 2012).

Pentingnya perawatan gigi dan mulut serta menjaga kebersihannya, dikarenakan mulut bukan sekedar pintu masuk makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui bahwa, mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut. Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman tertentu (Rahtyanti dkk al, 2018).

Kehamilan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis pada semua sistem tubuh termasuk sistem endokrin, yang dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Perubahan ini terjadi karena tubuh mempersiapkan diri untuk proses melahirkan serta perkembangan janin. Perubahan yang terjadi dapat memengaruhi sistem dalam tubuh yang berdampak pada fisiologi bagian-bagian tubuh termasuk rongga mulut. Pada masa kehamilan seorang ibu akan mengalami mual dan muntah sehingga terjadi peningkatan kadar asam dalam rongga mulut yang berpeluang menyebabkan terjadinya penyakit periodontal. Penyakit periodontal yang sering terjadi pada saat kehamilan yaitu *gingivitis* (Abdul, 2014).

*Gingivitis* merupakan reaksi inflamasi dari *gingiva* yang disebabkan oleh akumulasi biofilm pada plak di sekitar margin *gingiva* dan respon peradangan terhadap bakteri. Gejala klinis *gingivitis* ditandai dengan perubahan warna, perubahan bentuk, perubahan konsistensi, perubahan tekstur, dan pendarahan pada *gingiva*. Kehamilan dapat memperberat *gingivitis* yang dikenal dengan *pregnancy gingivitis* yaitu respon inflamasi berlebih dari *gingiva* terhadap plak gigi dan perubahan hormonal yang biasa terjadi pada masa kehamilan. Gejala klinis *gingivitis* terlihat pada bulan kedua dan mencapai puncaknya pada bulan ke delapan. Infeksi *gingiva* akan bertambah buruk selama kehamilan berlangsung bila tidak dilakukan perawatan (Hidayati, 2012).

Pada masa kehamilan, kesehatan gigi dan mulut hampir dilupakan karena dianggap tidak berhubungan dengan kehamilan, kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan kadar hormon *estrogen* dan *progesteron* selama kehamilan yang dihubungkan pada peningkatan jumlah plak yang melekat pada gigi, karena adanya rasa mual dan

muntah dipagi hari (*morning sickness*), terutama pada awal masa kehamilan sehingga mulut cenderung diabaikan dan asam yang dikeluarkan dari lambung saat muntah juga dapat mengurangi ketahanan gigi terhadap penyakit gigi dan mulut, (Susanti, 2013).

Hasil riset yang diterbitkan oleh Journal of Periodontology, membuktikan manfaat perawatan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, yakni menurunkan risiko terserang *pre-eklampsia* (keracunan kehamilan) sebesar 5-8%, kemudian hasil riset Academy of General Dentistry menunjukkan bahwa ibu hamil menderita gangguan kesehatan gigi dan mulut (*periodontal disease*) beresiko tiga sampai lima kali lebih besar untuk melahirkan bayi premature (Effendy, 2009).

Puskesmas Bebandem sudah melaksanakan lintas program antara KIA dengan Poli gigi, yaitu ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas selain untuk mengetahui keadaan kesehatan bayinya juga disarankan untuk mengikuti program pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut untuk ibu hamil. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi dan *OHI-S* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi dan *OHI-S* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada Tahun 2019?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi dan *OHI-S* pada Ibu Hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada Tahun 2019

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019 dengan pengetahuan tentang menyikat gigi kategori sangat baik.
- b. Menghitung persentase ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019 dengan pengetahuan tentang menyikat gigi kategori baik.
- c. Menghitung persentase ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019 dengan pengetahuan tentang menyikat gigi kategori cukup.
- d. Menghitung persentase ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019 dengan pengetahuan tentang menyikat gigi kategori kurang.
- e. Menghitung persentase ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019 dengan pengetahuan tentang menyikat gigi kategori gagal.
- f. Menghitung nilai rata-rata pengetahuan tentang menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada Tahun 2019.
- g. Menghitung persentase ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019 dengan kriteria *OHI-S* baik.
- h. Menghitung persentase ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019 dengan kriteria *OHI-S* sedang.

- i. Menghitung persentase ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019 dengan kriteria *OHI-S* buruk.
- j. Mengitung nilai rata-rata *OHI-S* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019
- k. Menghitung persentase nilai *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang pengukuran pengetahuan menyikat gigi serta *OHI-S*.
2. Sebagai masukan untuk Puskesmas terdekat terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada Ibu Hamil yang berkunjung ke Puskesmas Bebandem pada Tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian lebih mendalam, atau yang bersifat analitik.